

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Perkembangan Sektor Pariwisata di Yogyakarta	1
1.1.2. Pentingnya Tata Atur Ruang yang Mengintegrasikan Fungsi Komersial dengan Wisata	3
1.2. Permasalahan	5
1.2.1. Permasalahan Umum	5
1.2.2. Permasalahan Khusus	5
1.3. Tujuan dan Sasaran	6
1.3.1. Tujuan	6
1.3.2. Sasaran	6
1.4. Lingkup Pembahasan	6
1.4.1. Batasan pengertian judul	6
1.4.2. Perkara yang diselesaikan	7
1.4.3. Aspek yang diselesaikan	7
1.5. Metode Pembahasan	7
1.5.1. Pengumpulan data	7
1.5.2. Analisa	8
1.5.3. Pendekatan konsep	8
1.5.4. Perumusan konsep	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
1.7. Keaslian Penulisan	9

1.8. Kerangka Pikiran	11
BAB II PUSAT PERBELANJAAN KERAJINAN di YOGYAKARTA	
2.1. Pusat Perbelanjaan	12
2.1.1. Kepemilikan pusat perbelanjaan kerajinan	12
2.1.2. Klasifikasi berdasarkan skala pelayanan	12
2.1.3. Jenis sistem pelayanan	13
2.2. Fungsi Wisata Pusat Perbelanjaan Kerajinan	14
2.2.1. Jenis-jenis barang kerajinan	14
2.2.2. Proses pembuatan kerajinan	14
2.2.2.1. Proses pengolahan bahan baku	14
2.2.2.2. Proses pengolahan bahan baku menjadi produk kerajinan	16
2.2.2.3. Proses pendekorasian atau finishing	16
2.3. Fungsi Komersial Pusat Perbelanjaan Kerajinan	19
2.3.1. Rasio area penjualan dengan area service	19
2.3.2. Sistem jual beli	20
2.3.3. Bentuk kegiatan promosi	21
2.4. Lokasi Pusat perbelanjaan Kerajinan	21
2.4.1. Jalur-jalur wisata	22
2.4.2. Kemudahan transportasi	23
2.4.3. Banyaknya fasilitas akomodasi	26
2.5. Karakteristik Pusat Perbelanjaan Kerajinan di Yogyakarta	28
BAB III INTEGRASI FUNGSI KOMERSIAL DENGAN FUNGSI WISATA PADA TATA ATUR RUANG	
3.1. Analisa Site	30
3.1.1. Analisa wilayah untuk penetapan lokasi	30
3.1.2. Analisa lokasi untuk penetapan site	32
3.2. Sistem Aktifitas	36
3.2.1. Sistem aktifitas kerajinan batik	37
3.2.1.1. Aktifitas pameran kerajinan batik	37
3.2.1.2. Aktifitas pembuatan kerajinan batik	43

3.2.1.3. Aktifitas transaksi kerajinan batik	47
3.2.2. Sistem aktifitas kerajinan bambu	48
3.2.2.1. Aktifitas pameran kerajinan bambu	48
3.2.2.2. Aktifitas pembuatan kerajinan bambu	50
3.2.2.3. Aktifitas transaksi kerajinan bambu	53
3.2.3. Sistem aktifitas kerajinan gerabah	53
3.2.3.1. Aktifitas pameran kerajinan gerabah	53
3.2.3.2. Aktifitas pembuatan kerajinan gerabah	55
3.2.3.3. Aktifitas transaksi kerajinan gerabah	58
3.2.4. Sistem aktifitas kerajinan kayu	58
3.2.4.1. Aktifitas pameran kerajinan kayu	58
3.2.4.2. Aktifitas pembuatan kerajinan kayu	60
3.2.4.3. Aktifitas transaksi kerajinan kayu	62
3.2.5. Sistem aktifitas kerajinan kulit	62
3.2.5.1. Aktifitas pameran kerajinan kulit	62
3.2.5.2. Aktifitas pembuatan kerajinan kulit	64
3.2.5.3. Aktifitas transaksi kerajinan kulit	66
3.2.6. Sistem aktifitas kerajinan perak	66
3.2.6.1. Aktifitas pameran kerajinan perak	66
3.2.6.2. Aktifitas pembuatan kerajinan perak	68
3.2.6.3. Aktifitas transaksi kerajinan perak	70
3.3. Pengelompokan Aktifitas	73
3.3.1. Pengelompokan berdasarkan sistem aktifitas	73
3.3.2. Pengelompokan berdasarkan penghawaan	74
3.3.3. Pengelompokan berdasarkan dampak yang dihasilkan	75
3.3.4. Pengelompokan berdasarkan tuntutan kualitas	78
3.3.5. Pengelompokan berdasarkan limbah yang dihasilkan	80
3.4. Sirkulasi	82
3.4.1. Sirkulasi pengunjung	82
3.4.2. Sirkulasi penjual dan pengrajin	86
3.4.3. Sirkulasi barang	87

BAB IV PENDEKATAN KONSEP

4.1. Penentuan Modul	89
4.1.1. Modul kerajinan batik	89
4.1.2. Modul kerajinan bambu	91
4.1.3. Modul kerajinan gerabah	94
4.1.4. Modul kerajinan kayu	96
4.1.5. Modul kerajinan kulit	98
4.1.6. Modul kerajinan perak	100
4.1.7. Penentuan modul terkecil	102
4.2. Program Ruang	103
4.2.1. Luas lantai pada pusat perbelanjaan kerajinan	103
4.2.1.1. Luas lantai fungsional	104
4.2.1.2. Luas lantai kerajinan	104
4.2.1.3. Luas area service	106
4.2.2. Hubungan ruang	107
4.2.3. Organisasi ruang	108
4.3. Pengolahan Site	116
4.3.1. Akses ke bangunan	116
4.3.2. Atraktif	117
4.3.3. Kenyamanan	120
4.3.4. Zoning	121
4.4. Struktur	122
4.4.1. Struktur bagian atas dan bahan	122
4.4.2. Struktur bagian bawah dan bahan	125
4.5. Utilitas	126
4.5.1. Pengolahan limbah cair	126
4.5.2. Pengolahan limbah padat	127
4.5.3. Pengolahan limbah gas	127
4.5.4. Instalasi listrik	128
4.5.5. Penghawaan buatan	129
4.5.6. Penanggulangan bahaya Kebakaran	130

4.5.7. Penyaluran air bersih	131
4.5.8. Akustik	132

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Tata Atur Ruang Pusat Perbelanjaan Kerajinan	133
5.1.1. Jenis ruang dan besaran ruang	133
5.1.2. Organisasi ruang pusat perbelanjaan kerajinan	135
5.1.3. Tata atur ruang	135
5.2. Konsep pengolahan site	136
5.3. Konsep Struktur	137
5.4. Konsep Utilitas	139
5.4.1. Konsep pengolahan limbah cair	140
5.4.2. Konsep pengolahan limbah padat	140
5.4.3. Konsep pengolahan limbah gas	141
5.4.4. Konsep instalasi listrik	142
5.4.5. Konsep penghawaan buatan	142
5.4.6. Konsep penanggulangan kebakaran	143
5.4.7. Konsep penyaluran air bersih	144
5.4.8. Konsep akustik	144

Daftar Pustaka

Lampiran



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Lokasi sentra kerajinan	2
Gambar II.1.	Kondisi obyek-obyek wisata di setiap bagian wilayah DIY	22
Gambar II.2.	Pola transportasi eksternal-eksternal	24
Gambar II.3.	Pola transportasi eksternal-internal	25
Gambar II.4.	Pola transportasi internal-internal	26
Gambar II.5.	Letak fasilitas akomodasi di Yogyakarta	27
Gambar II.6.	Peta bagian tengah Yogyakarta	28
Gambar III.1.	Alternatif lokasi site	31
Gambar III.2.	Alternatif site	33
Gambar III.3.	Letak site terhadap kondisi di sekitar Kraton	34
Gambar III.4.	Site terpilih	35
Gambar III.5.	Modul terkecil	36
Gambar III.6.	Jarak pengamatan obyek skala vertikal	38
Gambar III.7.	Jarak pengamatan skala horisontal	39
Gambar III.8.	Tinggi perletakkan obyek	39
Gambar III.9.	Jarak pengamatan ke kerajinan batik	41
Gambar III.10.	Cara pencahayaan hasil kerajinan di aktifitas pameran	42
Gambar III.11.	Cara pencahayaan umum di ruang pameran	42
Gambar III.12.	Tahapan pembuatan kerajinan batik	45
Gambar III.13.	Lay out pembuatan kerajinan batik	46
Gambar III.14.	Lay out ruang transaksi	48
Gambar III.15.	Jarak pengamatan ke kerajinan bambu	49
Gambar III.16.	Tahapan pembuatan kerajinan bambu	51
Gambar III.17.	Lay out pembuatan kerajinan bambu	52
Gambar III.18.	Jarak pengamatan ke kerajinan gerabah	54
Gambar III.19.	Tahapan pembuatan gerabah	56
Gambar III.20.	Lay out pembuatan gerabah	57
Gambar III.21.	Jarak pengamatan ke kerajinan kayu	59

Gambar III.22.	Tahapan pembuatan kerajinan kayu	60
Gambar III.23.	Lay out pembuatan kerajinan kayu	61
Gambar III.24.	Jarak pengamatan ke kerajinan kulit	63
Gambar III.25.	Lay out pembuatan kerajinan kulit	65
Gambar III.26.	Jarak pengamatan ke kerajinan perak	67
Gambar III.27.	Lay out pembuatan kerajinan perak	69
Gambar III.28.	Pengelompokan berdasarkan sistem aktifitas	74
Gambar III.29.	Pengelompokan aktifitas berdasarkan penghawaan	74
Gambar III.30.	Pengelompokan berdasarkan dampak yang dihasilkan	78
Gambar III.31.	Pengelompokan berdasarkan tuntutan kualitas pembuatan ..	79
Gambar III.32.	Pengelompokan berdasarkan limbah yang dihasilkan	81
Gambar III.33.	Pengelompokan kerajinan	82
Gambar III.34.	Konfigurasi alur gerak linear	83
Gambar III.35.	Konfigurasi alur gerak radial	83
Gambar III.36.	Konfigurasi alur gerak grid	84
Gambar III.37.	Pola sirkulasi pengunjung pusat perbelanjaan kerajinan	86
Gambar III.38.	Pola sirkulasi penjual dan pengrajin	87
Gambar III.39.	Pola sirkulasi barang	88
Gambar IV.1.	Modul kerajinan batik	91
Gambar IV.2.	Modul kerajinan bambu	93
Gambar IV.3.	Modul kerajinan gerabah	95
Gambar IV.4.	Modul kerajinan kayu	98
Gambar IV.5.	Modul kerajinan kulit	100
Gambar IV.6.	Modul kerajinan perak	102
Gambar IV.7.	Modul terkecil kerajinan	103
Gambar IV.8.	Hubungan ruang	108
Gambar IV.9.	Organisasi ruang berdasarkan jenis ruang	109
Gambar IV.10.	Organisasi ruang berdasarkan pengelompokan kerajinan	111
Gambar IV.11.	Organisasi ruang berdasarkan jumlah unit kerajinan	113
Gambar IV.12.	Organisasi ruang berdasarkan penghawaan	115

Gambar IV.13.	Kondisi eksisting site	116
Gambar IV.14.	Akses ke bangunan bagi kendaraan dan pejalan kaki	117
Gambar IV.15.	Pandangan ke bangunan pusat perbelanjaan kerajinan	118
Gambar IV.16.	Posisi dan karakter bangunan di sekitar site	119
Gambar IV.17.	Pengolahan vegetasi di dalam site	120
Gambar IV.18.	Pengolahan site untuk kenyamanan dalam bangunan	121
Gambar IV.19.	Zoning pusat perbelanjaan kerajinan	122
Gambar IV.20.	Struktur rangka kaku	123
Gambar IV.21.	Jarak antar kolom	124
Gambar IV.22.	Jenis konstruksi lantai modul	124
Gambar IV.23.	Basemen sebagai fondasi	125
Gambar IV.24.	Skema pengolahan limbah cair	126
Gambar IV.25.	Skema pengolahan limbah padat	127
Gambar IV.26.	Skema pengolahan limbah gas	128
Gambar IV.27.	Skema tata letak instalasi listrik di unit modul kerajinan	129
Gambar IV.28.	Skema penghawaan buatan di modul kerajinan	130
Gambar IV.29.	Cara kerja pemadaman kebakaran otomatis	131
Gambar IV.30.	Skema penyaluran air bersih	131
Gambar IV.31.	Perlakuan adanya akustik pada lantai dan langit-langit	132
Gambar V.1.	Organisasi ruang pusat perbelanjaan kerajinan	135
Gambar V.2.	Tata atur modul kerajinan pola 1-2-1	136
Gambar V.3.	Tata atur modul kerajinan pola 1-4-1	136
Gambar V.4.	Ploting	137
Gambar V.5.	Konsep struktur pusat perbelanjaan kerajinan	138
Gambar V.6.	Konsep jarak antar kolom	138
Gambar V.7.	Konsep lantai pusat perbelanjaan kerajinan	139
Gambar V.8.	Konsep fondasi	139
Gambar V.9.	Konsep pengolahan limbah cair	140
Gambar V.10.	Konsep pengolahan limbah padat	141
Gambar V.11.	Konsep pengolahan limbah gas	141
Gambar V.12.	Konsep tata letak instalasi listrik di unit modul kerajinan	142

Gambar V.13.	Konsep penghawaan buatan di modul kerajinan.....	143
Gambar V.14.	Konsep pemadaman kebakaran otomatis	143
Gambar V.15.	Konsep penyaluran air bersih	144
Gambar V.16.	Konsep akustik pada lantai dan langit-langit	144.



DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Proses pembuatan kerajinan	18
Tabel II.2.	Rasio kebutuhan area penjualan dengan area service	19
Tabel III.1.	Kriteria wilayah untuk penetapan lokasi	31
Tabel III.2.	Kriteria lokasi untuk penetapan site	33
Tabel III.3.	Luas ruang aktifitas pameran kerajinan batik	43
Tabel III.4.	Luas ruang aktifitas pameran kerajinan bambu	50
Tabel III.5.	Luas ruang aktifitas pameran kerajinan gerabah	54
Tabel III.6.	Luas ruang aktifitas pameran kerajinan kayu	59
Tabel III.7.	Luas ruang aktifitas pameran kerajinan kulit	63
Tabel III.8.	Luas ruang aktifitas pameran kerajinan perak	68
Tabel III.9.	Aktifitas pameran pusat perbelanjaan kerajinan	71
Tabel III.10.	Aktifitas pembuatan kerajinan	72
Tabel IV.1.	Penyesuaian luas modul kerajinan batik	90
Tabel IV.2.	Penyesuaian luas modul kerajinan bambu	93
Tabel IV.3.	Penyesuaian luas modul kerajinan gerabah	95
Tabel IV.4.	Penyesuaian luas modul kerajinan kayu	97
Tabel IV.5.	Penyesuaian luas modul kerajinan kulit	99
Tabel IV.6.	Penyesuaian luas modul kerajinan perak	101
Tabel IV.7.	Kebutuhan ruang pusat perbelanjaan kerajinan	104
Tabel IV.8.	Luas unit kerajinan di pusat perbelanjaan kerajinan	105
Tabel IV.9.	Besaran ruang lantai kerajinan	106
Tabel IV.10.	Luas area service	107
Tabel V.1.	Jenis ruang dan besaran ruang	134